

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia telah beberapa kali pergantian kepemimpinan mulai dari presiden Soekarno sampai pada presiden Susilo Bambang Yudhoyono. Setiap dekade kepemimpinan yang memegang kekuasaan di Indonesia memiliki ciri khas dan pencapaian yang berbeda. Sebagaimana diungkap James M. Black (Rivai dan Arifin, 2009: 106) yang menyatakan bahwa:

leadership is capability of persuading others to work together under their direction as a team to accomplish certain designated objectives (Kepemimpinan adalah kemampuan meyakinkan orang lain supaya bekerjasama di bawah pimpinannya sebagai suatu tim untuk mencapai atau melakukan suatu tujuan tertentu).

Dari pengertian tersebut, dimaknai bahwa kepemimpinan merupakan suatu kepercayaan dari yang dipimpin terhadap pemimpinnya untuk mencapai tujuan suatu lembaga tertentu. Sehingga usaha dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu akan tergantung pada siapa yang menjadi pemimpin.

Keteladanan merupakan masalah krusial yang dihadapi Indonesia saat ini. Keadaan tersebut disebabkan “krisis keteladanan jauh lebih dahsyat dari krisis energi, kesehatan, pangan, transportasi, dan air” (Antonio, 2007: 3). Hal tersebut terjadi karena sulitnya mencari sosok pemimpin yang jujur, adil, kompeten dan memiliki integritas yang tinggi. Akibatnya, permasalahan yang muncul semakin kompleks mulai aspek seperti pendidikan, ekonomi, sosial, budaya, politik dan aspek lainnya.

Permasalahan dari ketiadaan sosok pemimpin yang jujur, adil, kompeten dan memiliki integritas menyebabkan menjamurnya praktik korupsi di berbagai segi kehidupan baik itu pada lembaga pemerintah maupun swasta. Untuk menjawab permasalahan tersebut, hal yang harus di bangun saat ini adalah karakter kepemimpinan. Budimansyah (2010: 23) menyatakan bahwa “olah pikir, hati,

rasa, karsa dan olah raga yang mengandung nilai, kemampuan, kapasitas moral, ketegaran dalam menghadapi kesulitan dan tantangan” merupakan komponen yang harus diintergrasikan dalam penyelenggaraan pendidikan.

Pendidikan menjadi solusi terbaik untuk membentuk karakter kepemimpinan, terutama di perguruan tinggi yang notabene sebagai pencetak kader-kader pemimpin yang siap menerima tampu kursi kekuasaan. Hal tersebut sesuai dengan peran dan fungsi Perguruan Tinggi sebagaimana terdapat dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi Pasal 58 Ayat (1) yang menyatakan sebagai berikut: (a) wadah pembelajaran mahasiswa dan masyarakat; (b) wadah pendidikan calon pemimpin bangsa; (c) pusat pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi; (d) pusat kajian kebajikan dan kekuatan moral untuk mencari dan menemukan kebenaran; dan (e) pusat pengembangan peradaban bangsa.

Dalam menjalankan peran dan fungsinya, sudah semestinya perguruan tinggi mengembangkan aspek intelektual, afektual dan psikomotor mahasiswa secara terintegrasi. Hal tersebut di karenakan mahasiswa sebagai *moral force*, harus memiliki kemampuan logis dalam berpikir sehingga dapat membedakan mana yang benar dan mana yang salah.

Namun realita yang terjadi saat ini, pemimpin bangsa yang dulunya notebene berasal dari mahasiswa bahkan sebagai “aktivis” belum dapat menjawab dengan pasti permasalahan yang terjadi di Indonesia. Kenyataannya justru terjadi sebaliknya dimana pemimpin yang dulu bergelar aktivis tersebut, justru mengecewakan rakyat yang pada akhirnya terjadi krisis keteladan karena hilangnya karakter dalam dirinya.

Pelaksanaan pendidikan di perguruan tinggi dapat menjawab permasalahan krisis keteladanan tersebut sehingga dalam implementasinya, selain kegiatan akademik, mahasiswa juga dilibatkan bahkan diwajibkan mengikuti berbagai aktivitas yang bermanfaat salah satunya melalui kegiatan organisasi kemahasiswaan. Menurut Moorrehead dan Griffin (Wahab, 2006: 3) “organisasi

Asep Mauludin Syahdani, 2013

Pengembangan Karakter Kepemimpinan Pada Organisasi Kemahasiswaan Universitas Pendidikan Indonesia

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

adalah sekelompok orang yang bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama.” Adapun organisasi kemahasiswaan (ormawa) didefinisikan sebagai wadah untuk mengembangkan minat dan bakat mahasiswa yang melaksanakan berbagai aktivitas yang memiliki tujuan yang sama. Setiap ormawa memiliki karakteristik yang berbeda, keadaan tersebut sebagaimana dikemukakan Darmawan (2010: 5-6) “setiap ormawa memiliki: (a) sumber daya manusia yang beragam (karena organisasi adalah kumpulan manusia); (b) sumber daya alam dan lingkungan; (c) tujuan yang hendak dicapai; (d) sarana atau instrumen yang digunakan dalam mencapai tujuan yang dimaksud.”

Keikutsertaan mahasiswa dalam berbagai kegiatan ormawa merupakan hak yang dimiliki oleh mahasiswa. Selain itu, ormawa di perguruan tinggi merupakan bagian yang sangat penting dalam rangka pembentukan karakter mahasiswa terutama dalam hal kepemimpinan. Sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi Pasal 17 Ayat (2) yang berbunyi:

Organisasi kemahasiswaan paling sedikit memiliki fungsi untuk:

- a. mewadahi kegiatan mahasiswa dalam mengembangkan bakat, minat, dan potensi mahasiswa;
- b. mengembangkan kreativitas, kepekaan, daya kritis, keberanian, dan kepemimpinan, serta rasa kebangsaan;
- c. memenuhi kepentingan dan kesejahteraan, mahasiswa; dan
- d. mengembangkan tanggung jawab sosial melalui kegiatan Pengabdian kepada masyarakat.

Mengacu pada peraturan tersebut, ormawa diharapkan dapat meningkatkan bahkan mengembangkan karakter kepemimpinan mahasiswa. Namun hingga saat ini, kegiatan ormawa yang diselenggarakan sejak lama di perguruan tinggi dampaknya belum signifikan dan optimal dalam mengembangkan dan membina karakter mahasiswa terutama karakter kepemimpinan. Hal tersebut dapat terlihat banyaknya aktivis mahasiswa yang hanya menjadi pegawai atau pekerja biasa dibandingkan dengan membuka lapangan pekerjaan sendiri.

Menurut Sudewo (2011: 176) “karakter pemimpin ada sembilan (9) nilai

pembentuknya, yaitu : *Adil, Arif Bijaksana, Ksatria, Tawadhu, Sederhana, Visioner, Solutif, Komunikatif, Inspiratif.*” Kemudian ditegaskan oleh Rivai dan Arifin (2009: 23) karakter yang harus dikembangkan oleh pemimpin (karakter kepemimpinan) di antaranya :

- 1) Berilmu, efektif, efisien dan produktif dalam bertindak. Mampu menggunakan waktu dan memanfaatkan peluang.
- 2) Tahu akan kekuatan dan kelemahan diri sendiri.
- 3) Berorientasi pada keluaran.
- 4) Membangun kekuatan, termasuk diri sendiri dan para sahabat kita.
- 5) Mau menerima kelebihan orang lain tanpa merasa malu.
- 6) Memusatkan perhatian pada beberapa bidang utama dan menyadari bahwa hanya melalui kerja keras secara terus menerus akan memperoleh hasil yang cemerlang.
- 7) Tawakal kepada Allah dengan meletakkan cita-cita yang tinggi.
- 8) Yakin pada diri sendiri bahwa hidup ini semata-mata hanya untuk mengabdikan pada Allah.

Dari pokok pikiran di atas dapat ditarik simpulan bahwa pemimpin dan karakter merupakan bagian yang tidak terpisahkan satu sama lain. Seorang pemimpin tanpa karakter sama dengan pemimpin yang tidak memiliki moral sehingga akan sangat berbahaya bagi dirinya dan orang lain. Dengan demikian, karakter kepemimpinan akan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dalam menjalankan tugas sebagai pemimpin yang keberadaannya sangat dinantikan untuk membawa perubahan yang lebih baik.

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan di atas, maka penulis tertarik untuk mengetahui lebih dalam tentang pengembangan karakter seperti apa yang digunakan organisasi kemahasiswaan dalam membentuk karakter mahasiswa agar menjadi warga negara yang baik serta dapat menjadikan sumber daya manusia yang unggul terutama dalam hal karakter kepemimpinan untuk menjawab krisis keteladanan saat ini. Dengan demikian, penulis akan melakukan penelitian dengan judul: **PENGEMBANGAN KARAKTER KEPEMIMPINAN PADA ORGANISASI KEMAHASISWAAN UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA** (*Studi Deskriptif Analitis*)

Asep Mauludin Syahdani, 2013

Pengembangan Karakter Kepemimpinan Pada Organisasi Kemahasiswaan Universitas Pendidikan Indonesia

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

terhadap BEM HMCH, Senat Mahasiswa FPIPS dan BEM REMA UPI).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, yang menjadi masalah pokok dalam penelitian ini, yaitu: “Bagaimanakah pengembangan karakter kepemimpinan pada organisasi kemahasiswaan?”

Agar penelitian ini lebih terarah dan terfokus pada pokok permasalahan, maka masalah pokok tersebut penulis jabarkan dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana konstruksi visi dan misi ormawa UPI yang berkaitan dengan pengembangan karakter kepemimpinan?
2. Bagaimana media yang digunakan ormawa UPI dalam pengembangan karakter kepemimpinan?
3. Bagaimana metode yang digunakan ormawa UPI dalam pengembangan karakter kepemimpinan?
4. Hambatan-hambatan apa saja yang dihadapi ormawa UPI dalam mengembangkan pengembangan karakter kepemimpinan?
5. Upaya-upaya apa saja yang dilakukan ormawa UPI untuk mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pengembangan karakter kepemimpinan?
6. Model apa yang tepat untuk pengembangan karakter kepemimpinan di lingkungan UPI?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Secara umum, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah mendapatkan gambaran mengenai pola pengembangan karakter kepemimpinan yang diterapkan pada organisasi kemahasiswaan yang berada di lingkungan UPI, khususnya ormawa BEM HMCH, Senat Mahasiswa FPIPS dan BEM REMA UPI.

2. Tujuan khusus

Asep Mauludin Syahdani, 2013

Pengembangan Karakter Kepemimpinan Pada Organisasi Kemahasiswaan Universitas Pendidikan Indonesia

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Adapun secara khusus, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Mengidentifikasi konstruksi visi dan misi (tujuan) ormawa UPI yang berkaitan dengan pengembangan karakter kepemimpinan.
- b. Memperoleh gambaran tentang media yang digunakan dalam pengembangan karakter kepemimpinan yang dilakukan ormawa UPI.
- c. Mendeskripsikan metode yang digunakan dalam pengembangan karakter kepemimpinan yang dilakukan ormawa UPI.
- d. Mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dihadapi ormawa dalam mengembangkan karakter kepemimpinan.
- e. Mengidentifikasi upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam pengembangan karakter kepemimpinan.
- f. Menemukan model pengembangan karakter kepemimpinan yang tepat untuk diterapkan pada organisasi kemahasiswaan di UPI.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoretis

Penelitian ini bermanfaat untuk perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan pada umumnya dan khususnya Pendidikan Kewarganegaraan yang berhubungan dengan pembentukan dan pengembangan karakter.

2. Praktis

- a. Memberikan informasi kepada mahasiswa mengenai pentingnya mengikuti organisasi sebagai sarana pengembangan karakter kepemimpinan.
- b. Memberikan sumbangsih pemikiran kepada mahasiswa terkait dengan penerapan pengembangan karakter kepemimpinan dalam organisasi kemahasiswaan.
- c. Memberikan sumbangsih pemikiran kepada mahasiswa mengenai model yang ideal dalam sebuah organisasi kemahasiswaan dalam rangka menumbuhkan karakter kepemimpinan dalam diri mahasiswa.

Asep Mauludin Syahdani, 2013

Pengembangan Karakter Kepemimpinan Pada Organisasi Kemahasiswaan Universitas Pendidikan Indonesia

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

E. Penjelasan Istilah

1. Mahasiswa: yang dimaksud mahasiswa dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia.
2. Organisasi kemahasiswaan: yang dimaksud organisasi kemahasiswaan dalam penelitian ini adalah Himpunan Mahasiswa Civics Hukum (HMCH), Senat Mahasiswa Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (Senat Mahasiswa FPIPS) dan Badan Eksekutif Mahasiswa Republik Mahasiswa (BEM REMA) di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI).
3. Pengembangan Karakter Kepemimpinan : yang dimaksud pengembangan karakter kepemimpinan dalam skripsi ini adalah penyelenggaraan berbagai kegiatan di ormawa UPI seperti penerimaan anggota baru, latihan kepemimpinan mahasiswa dan peran serta keterlibatan dalam setiap kegiatan diorganisasi di Universitas Pendidikan Indonesia.

F. Subjek dan Lokasi Penelitian

1. Subjek penelitian

Subjek dalam penelitian ini yaitu Pimpinan Ormawa dan Ketua Bidang Organisasi di BEM HMCH, Senat Mahasiswa FPIPS, BEM REMA UPI, Pembina Kemahasiswaan serta mahasiswa yang melakukan studi di Universitas Pendidikan Indonesia. Hal tersebut dilakukan supaya ada perbandingan antara pernyataan yang satu dengan pernyataan yang lain. Selain itu, penulis juga memperoleh informasi dari informan lain yang dapat menambah dan memperkuat data.

2. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian terletak di Kampus Pusat Universitas Pendidikan Indonesia yang beralamat di Jalan Dr. Setiabudhi Nomor 229 Bandung Jawa Barat. Ormawa UPI yang diteliti yaitu BEM HMCH, Senat Mahasiswa FPIPS, dan BEM REMA UPI mengenai pengembangan karakter kepemimpinan.

G. Sistematika Penulisan

Asep Mauludin Syahdani, 2013

Pengembangan Karakter Kepemimpinan Pada Organisasi Kemahasiswaan Universitas Pendidikan Indonesia

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sistematika penulisan didalam penyusunan skripsi ini meliputi lima bab, yaitu:

- BAB I : Pendahuluan. Dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah, subjek dan lokasi penelitian, dan sistematika penulisan.
- BAB II : Tinjauan pustaka. Pada bab ini diuraikan dokumen - dokumen atau data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian serta teori-teori yang mendukung penelitian penulis.
- BAB III : Metodologi penelitian. Pada bab ini penulis menjelaskan pendekatan dan metodologi penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, tahapan penelitian, serta teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan dalam penelitian mengenai pengembangan karakter kepemimpinan pada ormawa UPI.
- BAB IV : Analisis hasil penelitian. Dalam bab ini penulis menganalisis hasil temuan data tentang pengembangan karakter kepemimpinan dalam organisasi kemahasiswaan, program-program kegiatan organisasi kemahasiswaan, pandangan pembina kemahasiswaan terhadap organisasi kemahasiswaan sebagai wahana pengembangan karakter kepemimpinan serta pola organisasi kemahasiswaan dalam mengembangkan karakter kepemimpinan.
- BAB V : Kesimpulan dan saran. Dalam bab ini penulis berusaha mencoba memberikan kesimpulan dan saran sebagai penutup dari hasil penelitian dan permasalahan yang telah diidentifikasi dan dikaji dalam skripsi.



Asep Mauludin Syahdani, 2013

Pengembangan Karakter Kepemimpinan Pada Organisasi Kemahasiswaan Universitas Pendidikan Indonesia

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu